

Studi Analisis: Transisi Assesmen Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka PAUD Plus Puri Kencana

Sri Artati¹, Tanaya Putri Anggraini², Fatimatunnusyaibah³, Aprilia Nurzana Sandika Putri⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

²tanayaanggraini@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the differences in philosophy, objectives, and implementation of assessment between the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum in Early Childhood Education (ECE), especially in PAUD Plus Puri Kencana. The research method used is qualitative with an inductive approach. The results showed significant differences between the two curricula, especially in structure, learning approaches, materials, and assessment systems. The Merdeka Curriculum provides greater flexibility for teachers to adapt learning to student needs. Assessment in the Merdeka Curriculum focuses more on narrating children's development through teacher learning journals. However, teachers' adaptation to the paradigm shift is still a challenge. Parental involvement and collaboration with other parties were found to have a significant positive impact on the successful implementation of the Merdeka Curriculum. This research makes an important contribution to the development of a more responsive curriculum and educational practices in Indonesia.

Keywords: 2013 Curriculum, Merdeka Curriculum, Assessment, Early Childhood Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan filosofi, tujuan, dan implementasi penilaian antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) khususnya di PAUD Plus Puri Kencana. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan induktif. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kurikulum, terutama dalam struktur, pendekatan pembelajaran, materi, dan sistem penilaian. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Penilaian di Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada narasi perkembangan anak melalui jurnal pembelajaran guru. Namun, adaptasi guru terhadap perubahan paradigma masih menjadi tantangan. Keterlibatan orang tua dan kolaborasi dengan pihak lain ditemukan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan yang lebih responsif di Indonesia.

Kata kunci: Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, Penilaian, PAUD



PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan zaman, sistem pendidikan juga mengalami transformasi, salah satunya melalui pergantian kurikulum. Dari kurikulum 2013 yang menekankan pada aspek kognitif, kini Indonesia memasuki era kurikulum merdeka yang lebih berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi anak secara menyeluruh. Transisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka di PAUD Plus Puri Kencana menghadirkan tantangan dan peluang baru dalam proses penilaian. Analisis mendalam mengenai perbedaan fisolofi, tujuan, dan implementasi penilaian pada kedua kurikulum ini menjadi sangat penting. Namun, masih terdapat anak-anak di berbagai belahan dunia yang menghadapi kesulitan (Agustina & Mustika, 2023). (Danur & Nurhafizah, 2019), Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang memiliki kurikulum yang efektif. Kurikulum diharapkan dapat menjadi panduan bagi guru dalam mengembangkan dan melaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan adanya kurikulum, guru dapat lebih mudah mengorganisir dan mengelola materi yang akan diajarkan serta menentukan strategi pengajaran dengan rencana dan kesepakatan tentang tujuan, isi, bahan ajar, dan metode yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Tanggapan peneliti mengenai permasalahan ini yakni, pertama mengenai konteks perubahan kurikulum peneliti memahami bahwa transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka membawa tantangan dan peluang baru dalam penilaian pendidikan anak usia dini. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dan otonomi bagi pendidik dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak. Kedua, perihal penilaian berbasis kompetensi peneliti mencatat bahwa Kurikulum Merdeka mengedepankan penilaian yang lebih berfokus pada kompetensi dan proses belajar daripada sekadar hasil akhir. Hal ini memerlukan perubahan dalam metode penilaian yang digunakan, dari pendekatan yang lebih tradisional ke pendekatan yang lebih holistik. Ketiga, tentang kesiapan guru dan sarana salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah kesiapan guru dalam mengimplementasikan penilaian baru ini. Peneliti merekomendasikan peningkatan pelatihan dan dukungan untuk guru agar mereka dapat memahami dan menerapkan metode penilaian yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Keempat, terkait evaluasi dan umpan balik peneliti merekomendasikan pentingnya evaluasi berkala terhadap implementasi penilaian dalam Kurikulum Merdeka. Umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua akan sangat berharga

untuk mengevaluasi efektivitas sistem penilaian yang baru dan melakukan perbaikan yang diperlukan. (Di et al., 2023), Studi tentang transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di PAUD sangat penting untuk memahami dinamika perubahan dalam pendidikan anak usia dini. Dengan argumen di atas, Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan program pendidikan dan praktik di Indonesia.

Pada penelitian ini, terdapat penelitian sebelumnya mengenai pemindahan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di pada lembaga taman kanak-kanak (TK), dan PAUD. Temuan penelitian (Di et al., 2023), "Studi Analisis: Transisi Kurikulum 13 ke Kurikulum Merdeka di TK Pembina 1 Kota Jambi," ini menghasilkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, terutama dalam pembuatan alat pengajaran, metode pengajaran, dan evaluasi. Kurikulum Merdeka, yang baru diterapkan selama satu semester, memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode pembelajaran juga bervariasi, dengan Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik, sementara Kurikulum Merdeka mengadopsi model pembelajaran area dan sentra.

Penelitian selanjutnya (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020), Dari jurnal "Profil Kesiapan Sekolah Siswa TK B di Masa Transisi Kurikulum Merdeka Belajar," ditemukan bahwa sekitar 67,92% siswa TK B dinyatakan siap untuk memasuki sekolah dasar, dengan 50,94% di antaranya memiliki kapasitas intelektual yang tergolong superior. Siswa menunjukkan kemampuan terbaik dalam mengamati dan membedakan bentuk, sedangkan kemampuan memahami cerita merupakan aspek terendah, hanya 5,7%. Selain itu, kesiapan sekolah lebih banyak ditemukan pada siswa perempuan (75%) dibandingkan laki-laki (62,07%). Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara orang tua dan guru dalam menyiapkan anak, serta kebutuhan akan stimulasi pendidikan yang tepat, termasuk penggunaan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kesiapan siswa yang masih kurang. Meskipun sebagian besar siswa telah siap, ada aspek tertentu yang perlu diperkuat sebelum memasuki sekolah dasar.

Kedua penelitian ini memiliki kebaruan atau kesenjangan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu. Pertama pada penelitian (Di et al., 2023), kebaruan penelitian terletak pada analisis transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di TK Pembina 1 Kota Jambi. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang

perbedaan penerapan dan dampak kedua kurikulum, yang masih jarang dibahas dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia. Kesenjangan penelitian terlihat dalam fokus pada implementasi lokal, perbandingan metode pembelajaran, dan dampak terhadap perkembangan anak, yang belum banyak diteliti secara spesifik. Dukungan teori pendidikan yang menekankan pentingnya kurikulum fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa, seperti yang dijelaskan oleh Baharuddin (2021), serta penggunaan metode deskriptif kualitatif dengan data primer melalui wawancara dan observasi, memperkuat validitas temuan. Dengan demikian, Penelitian ini memberikan sumbangan signifikan terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang perubahan kurikulum serta menawarkan saran praktis untuk pendidikan di masa yang akan datang. Dan yang kedua (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020), Kebaruan atau kesenjangan penelitian dalam jurnal "Profil Kesiapan Sekolah Siswa TK B di Masa Transisi Kurikulum Merdeka Belajar" terletak pada beberapa aspek penting. Pertama, penelitian ini fokus pada transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, sebuah tema yang jarang diteliti terkait dampaknya terhadap kesiapan sekolah anak usia dini. Selain itu, penggunaan instrumen kombinasi, yaitu NST (Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test) dan CPM (Coloured Progressive Matrices), memberikan gambaran komprehensif tentang kesiapan sekolah dan kapasitas intelektual, berbeda dari studi sebelumnya yang umumnya hanya menggunakan satu jenis alat ukur. Kedua, analisis berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki kesiapan yang lebih baik dibandingkan siswa laki-laki, menciptakan kesempatan untuk penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perbedaan ini. Selain itu, penelitian ini juga menyajikan saran praktis bagi orangtua dan guru dalam upaya meningkatkan kesiapan sekolah siswa, serta menekankan pentingnya pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, sosial, dan emosional, sejalan dengan teori perkembangan anak seperti yang dijelaskan oleh Piaget. Sumber-sumber primer yang mendukung teori ini mencakup penelitian sebelumnya tentang kesiapan sekolah serta teori-teori psikologi perkembangan yang relevan.

Penelitian ini berfokus pada transisi dari Kurikulum 2013 ke, Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terutama di lembaga PAUD Plus Puri Kencana. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan filosofi, tujuan, dan implementasi penilaian antara kedua kurikulum. Dengan memahami tantangan dan peluang yang muncul, penelitian ini berusaha mengevaluasi penerapan penilaian berbasis

kompetensi yang lebih holistik, serta mengidentifikasi perubahan yang diperlukan dalam metode penilaian. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan penilaian sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Rekomendasi mengenai peningkatan pelatihan dan dukungan bagi guru akan diusulkan untuk memastikan efektivitas sistem penilaian yang baru. Dengan memberikan perhatian khusus pada kesiapan siswa, termasuk perbedaan berdasarkan jenis kelamin, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan untuk mengubah kurikulum dan praktik pendidikan Indonesia menjadi lebih responsif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan induktif karena penelitian ini dimulai dengan observasi data di lapangan sebelum mengembangkan teori. Penelitian ini dilakukan di Kampus II,, Jln. H.A.M. Rifaddin Loa Janan Ilir, Samarinda Seberang Kalimantan Timur. Waktu dan tanggal penelitian dilakukan yaitu pada pukul 11.55 WITA tanggal 20 November 2024. Subjek penelitian adalah Ibu Sa'dah Qamariah, yang merupakan dosen dan sekaligus bagian kurikulum di PAUD Plus Puri Kencana, penelitian ini berfokus pada pengalaman dan perspektif beliau terkait topik penelitian. Metode pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan secara terbuka. Metode yang digunakan termasuk pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Pedoman wawancara ini memuat indikator-indikator yang berkaitan dengan aspek perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, proses peralihan kurikulum, serta dukungan dan kolaborasi yang dibutuhkan dalam implementasinya. Data yang diperoleh dari wawancara dengan Ibu Sa'dah Qamariah akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif, khususnya analisis tematik. Analisis tematik dipilih karena memungkinkan untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dalam narasi Ibu Sa'dah terkait pengalaman dan perspektif beliau mengenai peralihan kurikulum di PAUD Plus Puri Kencana. Proses analisis data akan melalui beberapa tahap, pertama transkripsi data wawancara direkam dan kemudian ditranskripsikan secara lengkap dan akurat. Kedua, coding transkrip wawancara dibaca berulang kali untuk menemukan kata kunci, frasa, atau kalimat yang mewakili tema-tema utama yang muncul. Coding dilakukan dengan memberikan label atau kode kepada setiap bagian data yang relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian, dari penelitian ini memuat beberapa poin yaitu:

1. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat perbedaan mendasar dalam struktur dan konsep antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di PAUD. Kurikulum 2013 lebih rinci dengan fokus pada enam aspek perkembangan anak, sedangkan Kurikulum Merdeka menyederhanakan aspek tersebut menjadi tiga poin utama, yaitu jati diri, STEAM, dan Pelajar Pancasila. Dalam hal pendekatan pembelajaran, Kurikulum Merdeka menerapkan Project Based Learning (PJBL) yang memungkinkan anak untuk mengeksplorasi potensi mereka dalam jangka waktu yang lebih panjang. Sebaliknya, Kurikulum 2013 cenderung mendorong kegiatan yang selesai dalam satu hari.

2. Perubahan signifikan juga terlihat dalam materi pembelajaran

Kurikulum 2013 menerapkan dua tema dalam satu bulan, sedangkan Kurikulum Merdeka merampingkan tema dengan penekanan pada nilai-nilai Pancasila dan kebhinekaan. Sekolah memiliki fleksibilitas dalam memilih tema yang lebih relevan dan kontekstual. Hal ini memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan kondisi lokal.

3. Penilaian

Sistem penilaian di Kurikulum Merdeka berbeda dengan Kurikulum 2013 dalam pendekatan yang digunakan. Penilaian di Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada narasi melalui jurnal guru yang mencatat perkembangan anak secara detail. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemajuan anak dibandingkan dengan metode penilaian yang lebih sederhana di Kurikulum 2013.

4. Peran Guru

Peran guru dalam Kurikulum Merdeka sangat vital sebagai pendamping dan fasilitator. Guru diharapkan untuk melakukan refleksi melalui jurnal pembelajaran, yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru diharapkan untuk lebih responsif terhadap kebutuhan individu siswa.

5. Dukungan dan Kolaborasi

Dukungan orang tua dan kolaborasi dengan pihak lain juga menjadi aspek penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Respon positif dari orang tua terhadap

kegiatan di PAUD menunjukkan adanya keterlibatan yang aktif. Selain itu, keberhasilan program didukung oleh kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah dan masyarakat sekitar.

Pembahasan, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka membawa perubahan signifikan dalam pendekatan pendidikan di PAUD. Hasil temuan ini sejalan dengan teori pendidikan yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berfokus pada anak serta pengembangan secara holistik. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dalam Kurikulum Merdeka konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan dan keinginan siswa.

Namun, tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, seperti adaptasi guru terhadap perubahan paradigma, masih menjadi perhatian. Hal ini mencerminkan kebaruan temuan ini, yang menyoroti kebutuhan untuk menyediakan pelatihan yang lebih mendalam bagi guru agar mereka dapat beradaptasi dengan metode penilaian autentik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan kolaborasi dengan pihak lain memiliki dampak positif yang signifikan, yang sejalan dengan studi sebelumnya tentang pentingnya dukungan komunitas dalam pendidikan anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka di PAUD menghadirkan tantangan dan peluang baru dalam penilaian pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pengembangan kompetensi dan proses belajar, dibandingkan dengan fokus pada hasil akhir yang terdapat dalam Kurikulum 2013. Hal ini mendorong perubahan dalam metode penilaian yang perlu diadopsi oleh pendidik untuk memastikan efektivitas implementasi. Implikasi penelitian ini mencakup perlunya peningkatan pelatihan bagi guru dalam memahami dan menerapkan metode penilaian yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu, evaluasi berkala yang melibatkan pelaksanaan penilaian sangat penting untuk mendapatkan umpan balik yang bermanfaat dari semua pihak terkait guru, siswa, dan orang tua. Peneliti merekomendasikan agar kebijakan pendidikan mendukung pendidik melalui pelatihan dan pengembangan profesional, serta menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Keterbatasan penelitian ini termasuk jumlah sampel yang terbatas dan fokus pada satu lokasi, yang dapat mempengaruhi generalisasi

temuan. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi perbandingan di berbagai konteks dan lokasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik mengenai dampak Kurikulum Merdeka terhadap pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan praktik pendidikan yang lebih efektif dan relevan dalam konteks pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Mustika, D. (2023). *7+Ririn+359-364.* 6(3).
<https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.540>
- Danur, D. T., & Nurhafizah, N. (2019). Profesionalisme Guru PAUD dalam Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan TK Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 715–721.
- Di, M., Pembina, T. K., & Jambi, K. (2023). *Analytical study; transition of curriculum 13 to independent curriculum in kindergarten private 1, jambi city.* 3(1), 9–20.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uji.ac.id/ajie/article/view/971>